

BAB II
KAJIAN TEORI
PENDEKATAN CTL TIPE MIND MAPPING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN IPS PADA SUMBER DAYA ALAM

A. Hakikat Pembelajaran IPS di SD

1. Pengertian IPS

Dalam KTSP 2006 mencantumkan IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB yang mengkaji seperangkat isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, ekonomi. IPS sebagai ilmu pengetahuan yang dikembangkan dalam kurikulum sekolah tahun 1975 (SMP-SMA) dan tahun 1976 (SPG) mata pelajaran ini berperan memfungsionalkan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik kedalam dunia nyata di masyarakat. Oleh karenanya secara substansi materinya, IPS mengintergrasikan dan mengorganisasikannya secara pedagogik dari berbagai ilmu sosial yang dipeuntukan untuk pembelajaran ditingkat persekolahan, sehingga melalui pembelajara IPS diharapkan siswa mampu membawa dirinya secara dewasa dan bijak dalam kehidupan nyata, melalui pelajaran IPS diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai teori-teor kehidupan didalam masyarakat tetapi menjalani kehidupan nyata dimasyarakat sebagai insan sosial. Warga negara yang

Suciyanti Tresna Asih, 2012

Penggunaan Pendekatan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengaplikasikan ilmu nya dalam bentuk amalan nyata yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Pengertian IPS, Barth (1990: 360) mengemukakan sebagai berikut.

“Social studies was assigned the mission of citizenship education, that mission included the study of personal/social problems in an interdisciplinary integrated school curriculum that would emphasize the practice of decision making”.

Suciyanti Tresna Asih, 2012

Penggunaan Pendekatan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Maksudnya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial membawa misi pendidikan kewarganegaraan termasuk didalamnya pemahaman mengenai individu atau masalah sosial yang terpadu secara interdisipliner dalam kurikulum sekolah yang akan menekankan pada praktek pengambilan keputusan.

2. Tujuan

Pada dasarnya terdapat beberapa tujuan dasar dari IPS, diantaranya:

1. *Humanistic education*

Dengan adanya bidang studi IPS diharapkan mampu membantu siswa untuk memahami pengalamannya serta diharapkan lebih memahami tentang arti kehidupan ini.

2. *Citizenship education*

Setiap siswa harus dipersiapkan untuk mampu berpartisipasi secara aktif dalam dinamika kehidupan masyarakatnya.

3. *Intelegent education*

Setiap siswa ingin memperoleh cara dan sarana untuk mengadakan analisis terhadap gagasan-gagasan serta mengadakan pemecahan masalah seperti yang telah dikembangkan oleh para ahli ilmu sosial.

Secara umum pendidikan IPS ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai untk dirinya sebagai individu maupun makhluk social. Dan tujuan pembelajaran IPS tataran ini adalah melatih peserta didik berpikir, melihat masalah dan menyelesaikan yaitu:

- a. Membekali anak didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar untuk dapat mengembangkan pribadinya sebagai anggota masyarakat yang dapat meningkatkan kemampuan dirinya sendiri dan dapat ikut mensejahterakan masyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan ilmu dan pengetahuan dasar bagi melanjutkan pendidikan ketingkat lebih tinggi.

3. Pentingnya Pembelajaran IPS di SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah bidang studi yang terdiri dari bagian-bagian ilmu sosial yang dipadukan untuk keperluan pendidikan di sekolah .memberikan Pengetahuan Sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

4. Ruang Lingkup

Dalam KTSP 2006 Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- b. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- c. Sistem Sosial dan Budaya
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan

5. Karakteristik pendidikan IPS SD

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar bersifat integrative, karena materi yang diajarkan merupakan akumulasi sejumlah disiplin ilmu social.pembelajaran ilmu pengetahuan social pun lebih menekankan aspek pendidikan dari pada transfer konsep. Karena melalui pembelajaran ilmu pengetahuan social siswa diharapkan memahami sejumlah konsep, dan melatih sikap,nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Menurut Djahiri (1979) yang dikutip oleh Sapriya, dkk (2006:8) mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah sebagai berikut :

1. IPS berusaha mempertautkan teori, Ilmu dengan fakta atau sebaliknya
2. Penelaahan IPS bersifat komprehensif, integrated, broadfield, multiresources dari berbagai ilmu social dan ilmu lainnya
3. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiry agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional dan analitis.

4. Berusaha menghubungkan teori dengan kehidupan nyata dimasyarakat
5. IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan social yang sangat labil (mudah berubah), sehingga titik berat pembelajaran adalah terjadinya proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar siswa memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakatnya
6. IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
7. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilan.
8. Berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya.
9. Dalam pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang menjadi cirri IPS itu sendiri.

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses diman guru dan siswa bersama-sama menciptakan lingkungan yang baik sehingga tercipta kegiatan mengajar yang berdaya guna. Pengajaran yang berhasil tergantung pada rencana pengajaran yang disusun guru. Perencanaan yang baik tidak hanya dirancang untuk diaplikasikan dalam bentuk aksi mengajar guru, tetapi harus dirancang agar tercipta suasana interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa. Untuk itu diperlukan metode dan model pembelajaran yang mengungkapkan berbagai realita yang sesuai dengan situasi kelas yang dihasilkan dari kerjasama

Suciyanti Tresna Asih, 2012

Penggunaan Pendekatan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

guru dan siswa. Dalam konteks tersebut, bahwa metode pembelajaran menggunakan pendekatan CTL tipe *Mind Mapping* dapat dijadikan salah satu alternative, selain metode ceramah yang hampir dijadikan sebagai satu-satunya metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial di sekolah dasar.

Sedangkan pendidikan IPS lebih ditekankan pada bagaimana cara mendidik tentang ilmu sosial atau lebih kepada penerapannya (*application of knowledge social studies*). Ilmu yang disajikan dalam pendidikan IPS merupakan suatu synthetic antara ilmu-ilmu sosial dengan ilmu pendidikan. Pendidikan IPS merupakan hasil rekayasa “inter cross” dan “transdisipliner” antara disiplin ilmu pendidikan dengan disiplin ilmu sosial murni untuk tujuan ekonomi. Ilmu interdisipliner dikembangkan dalam IPS merupakan hasil seleksi. Adaptasi dan modifikasi dari hubungan interdisipliner antara ilmu pendidikan dan disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS yang dikembangkan dit tingkat perguruan tinggi akan berbeda dengan pendidikan IPS yang dikembangkan di tingkat persekolahan. Penyederhanaan pendidikan IPS harus diorganisir dan disiapkan sedemikian rupa dan didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Materi pendidikan IPS yang akan dipelajari siswa harus didasarkan pada tujuan yang akan dicapai.

Karakteristik dari pendidikan IPS adalah pada upayanya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik dapat menjaga keharmonisan hubungan diantara masyarakat sehingga terjalin

persatuan dan keutuhan bangsa. Hal ini dapat dibangun apabila dalam diri setiap orang terbentuk perasaan yang menghargai terhadap segala perbedaan. Baik itu perbedaan pendapat, etnik, agama, dan sebagainya. Bersikap terbuka dan senantiasa memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang atau kelompok untuk dapat mengembangkan dirinya. Oleh karena itu pendidikan IPS memiliki tanggung jawab untuk dapat melatih siswa dalam membangun sikap yang demikian.

6. Pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS

Pembelajaran CTL merupakan sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. Pendekatan kontekstual (CTL) terdiri dari delapan komponen. Membuat keterkaitan yang bermakna, pembelajaran mandiri, melakukan pekerjaan yang berarti, bekerja sama, berfikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi dan menggunakan penilaian autentik singkatnya komponen-komponen tersebut mengundang siswa untuk mengaitkan tugas-tugas sekolah dengan kehidupan sehari-hari dengan penuh makna. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam

Suciyanti Tresna Asih, 2012

Penggunaan Pendekatan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Depdiknas, 2002: 1). Pembelajaran kontekstual menempatkan siswa didalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual siswa dan peranan guru. Kontekstual hanyalah strategi pembelajaran. Seperti halnya strategi pembelajaran sesuai yang lain, kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Pendekatan kontekstual bisa dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanam yang ada. Pengetahuan Sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang. Adapun hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Menurut Woordworth (dalam Ismihyani 2000), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Woordworth juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Membuat keterkaitan yang bermakna, pembelajaran mandiri, melakukan pekerjaan yang berarti, bekerja sama, berfikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi dan menggunakan penilaian autentik singkatnya komponen-komponen tersebut

Suciyanti Tresna Asih, 2012

Penggunaan Pendekatan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengundang siswa untuk mengaitkan tugas-tugas sekolah dengan kehidupan sehari-hari dengan penuh makna. Keterkaitannya dengan IPS karena IPS Pengetahuan Sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

B. Materi Kegiatan Ekonomi

1. Kegiatan Ekonomi Penduduk

Di lingkungan sekitar kita banyak kegiatan dilakukan orang. Berikut ini contohnya. Pedagang berjualan di pasar. Sopir angkot mengangkut penumpang. Guru mengajar di kelas. Buruh bekerja di pabrik. Petani mencangkul di sawah. Kegiatan-kegiatan ini termasuk kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan orang untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang diperoleh dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Ada tiga jenis kebutuhan, yaitu:

a. Kebutuhan pokok atau kebutuhan primer.

Ada tiga jenis kebutuhan pokok, yaitu:

- Makanan (pangan),
- Pakaian (sandang), dan
- Tempat tinggal (papan).

b. Kebutuhan sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan setelah kebutuhan pokok terpenuhi. Contoh kebutuhan sekunder, antara lain lemari, sepeda, kompor, buku, dan pena.

c. Kebutuhan tersier

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan tambahan setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Kebutuhan tersier sering juga disebut kebutuhan akan barang-barang mewah. Misalnya, mobil, televisi, komputer, dan pesawat telepon.

2. Kegiatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam

a. Kegiatan menghasilkan barang dan jasa

Jenis pekerjaan yang menghasilkan barang pemuas kebutuhan. Misalnya, petani bercocok tanam untuk menghasilkan padi. Padi diolah menjadi beras. Peternak merawat hewan supaya menghasilkan daging, susu, kulit, dan telur. Ada juga jenis pekerjaan yang menawarkan jasa. Misalnya, dokter merawat orang sakit sampai sembuh, guru mengajar dan mendidik para siswa, pemandu wisata menerangkan objek wisata kepada para wisatawan. Semua kegiatan di atas termasuk kegiatan menghasilkan barang dan jasa. Istilah lainnya adalah kegiatan produksi. Orang yang melakukan kegiatan itu disebut produsen. Tujuan kegiatan produksi adalah menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Misalnya, kamu membutuhkan sebuah sepatu baru. Kamu pasti membeli ke toko sepatu. Supaya tersedia sepatu di toko, harus ada orang yang membuat sepatu. Para pembuat sepatu bekerja di pabrik-pabrik sepatu dan menghasilkan berbagai macam sepatu. Pabrik sepatu hanya bisa bekerja kalau tersedia kulit untuk

membuat sepatu. Kulit dihasilkan oleh hewan-hewan yang ditenak para peternak.

b. Kegiatan mendistribusikan barang dan jasa

Penjual sepatu telah melakukan kegiatan ekonomi yang namanya mendistribusikan barang. Demikian pula pedagang beras, pedagang buah, penjual ikan, dan sebagainya. Orang-orang yang bekerja mendistribusikan barang dan jasa disebut distributor. Tanpa distributor barang dan jasa yang dihasilkan tidak akan diketahui dan dipakai masyarakat. Tanpa ada kelompok yang menghasilkan barang dan jasa, tidak akan ada barang dan jasa yang bisa didistribusikan. Jadi, ada hubungan yang saling menguntungkan.

c. Kegiatan mengkonsumsi barang dan jasa

Begitu barang didistribusikan dan sampai di pasar, barang siap dijual ke masyarakat. Ayah dan ibumu membeli beras ke toko beras. Kamu membeli sepatu baru di toko sepatu, dan seterusnya. barang-barang yang kamu beli tersebut akan kamu pakai. Kegiatan ekonomi yang tujuannya adalah memakai atau menggunakan barang dan jasa disebut *kegiatan mengkonsumsi barang dan jasa*.

d. Memanfaatkan sumber daya alam

Manusia memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Memilih sumber daya alam mana yang akan diolah sangat ditentukan oleh jenis kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi produksi akan memilih sumber daya alam yang berbeda dengan kegiatan ekonomi distribusi dan konsumsi. Sumber daya alam yang dimanfaatkan manusia dibedakan menjadi 2

macam, yakni SDA makhluk hidup (biotik) dan SDA bukan makhluk hidup (abiotik). Contoh sumber daya alam biotik adalah hewan dan tumbuh-tumbuhan. Contoh sumber daya alam abiotik adalah tanah, air, barang tambang, udara, dan sinar matahari.

e. Pengaruh Kondisi Alam Terhadap kegiatan ekonomi

Kondisi alam mempengaruhi kegiatan ekonomi penduduk. Kegiatan ekonomi penduduk sekitar pantai antara lain menjadi nelayan, petani tambak, petani garam, dan pembuat barang-barang kerajinan. Kegiatan ekonomi di dataran rendah antara lain bertani padi, berdagang hasil bumi, membuat alat-alat rumah tangga, beternak, dan menjadi buruh musiman. Kegiatan ekonomi di dataran tinggi antara lain bertani sayur-sayuran dan tanaman perkebunan seperti kopi dan cengkeh, berternak, dan berdagang hasil pertanian. Jenis tanaman pertanian di dataran rendah dan dataran tinggi berbeda. Hasil pertanian dataran rendah antara lain padi, jagung, dan palawija. Hasil pertanian dataran tinggi antara lain sayuran, buah-buahan, kopi, teh, dan cengkeh. Di daerah perkotaan tersedia bermacam-macam pekerjaan. Kota menjadi pusat perekonomian dan pemerintahan. Jenis pekerjaan yang tersedia di kota antara lain pekerja jasa, karyawan swasta, wiraswasta, pedagang, buruh, dan pekerja harian. Contoh pekerja jasa antara lain dokter, konsultan, pengacara, penjahit, tukang salon, dan guru.

C. Pendekatan CTL Tipe Mind Mapping

1. Pendekatan CTL

Pembelajaran menggunakan pendekatan CTL merupakan sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran

apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya (Jhonson, 2002:14).

Siswa akan lebih mampu menyerap materi dan mengaitkan materi dengan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki sehingga anak belajar dari pengalaman yang telah mereka lalui, pembelajaran menggunakan pendekatan CTL menurut penulis sangat efektif diterapkan dalam mata pelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam. Dalam buku Jhonson 2002 penulis mengutip pengertian pendekatan CTL dan menurut penulis kutipan diatas sangat efektif dalam pembelajaran IPS.

2. Pembelajaran pendekatan CTL

Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Siswa dan memiliki karakteristik sebagai berikut: belajar berbasis masalah (problem-based), menggunakan konteks diantara siswa, kelompok-kelompok belajar independen, dan assesmen otentik.

Pendekatan CTL menempatkan siswa disalam konteks bermakna menghubungkan pengetahuan awal dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual siswa dan peranan guru.

keunggulan CTL adalah :

- 1) Interaksi belajar
- 2) Motivasi yang di berikan
- 3) Pemahaman
- 4) Hubungan bahan pelajaran dengan dunia nyata

Suciyanti Tresna Asih, 2012

Penggunaan Pendekatan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 5) Sesuai dengan situasi dan kondisi, konteks, serta
- 6) Berfikir kritis

Ciri-ciri model pendekatan CTL:

- 1) Bermakna
- 2) Hubungan kelas dengan dunia nyata
- 3) Berpikir tingkat tinggi (pada pengembangan)
- 4) Kritis dan kreatif
- 5) Inkuiri dan bertanya
- 6) Komunikasi dan kolaborasi
- 7) Penilaian otentik
- 8) Refleksi
- 9) Model dan
- 10) Masyarakat ikut belajar

3. Pembelajaran Mind Mapping

Model pembelajaran *mind mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya ke luar otak. Mind mapping bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik membaca biasa. (Warseno dan Kumorojati, 2011).

Dalam buku Warseno dan Kumorojati tahun 2011 menyatakan bahawa model pembelajaran mind mapping adalah cara pembelajaran yang menempatkan

Suciyanti Tresna Asih, 2012

Penggunaan Pendekatan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

informasi dalam otak dan mengambilnya ke luar otak. Penulis sangat setuju karena setelah guru memberikan materi kepada siswa, siswa itu sendiri akan sangat lebih kreatif menuangkan ide-ide yang ada di dalam otaknya setelah pemberian materi berlangsung.

Pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping di sekolah dasar dilaksanakan dengan pembelajaran yang menyenangkan yang difokuskan terhadap pengembangan kreatifitas siswa. Siswa dibiarkan menuangkan ide yang ada dalam pikiran ke dalam gambar-gambar yang menarik dan mudah di ingat. Model pembelajaran mind mapping merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya ke luar otak. Bentuk mind mapping seperti peta sebuah jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.

Mind mapping bisa disebut sebuah pada rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik membaca biasa.

Metode mind mapping ini sangat baik digunakan sebagai pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban suatu soal. Keuntungan dan menggunakan mind mapping dengan menerapkan metode mind mapping, ada banyak keuntungannya yang kita peroleh. Efeknya pun sangat positif bagi kita.

Suciyanti Tresna Asih, 2012

Penggunaan Pendekatan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Pengertian Belajar

Sejak manusia dilahirkan ke dunia mereka sudah terlibat dengan banyak kegiatan salah satunya adalah kegiatan belajar. Belajar merupakan proses untuk mengalami suatu perubahan, baik dari segi fisik maupun segi kejiwaan. Tujuan belajar tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan belajar tidak tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Padahal belajar pada hakekatnya adalah "perubahan" yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya perubahan fisik, mabuk, gila dan sebagainya.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnyadari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya

perubahan dalam salah satu aspek atau beberapa aspek tingkah laku tersebut (tersedia di: <http://www.scribd.com/doc/349876/Pengertian-Belajar>)

5. Hasil Belajar

Sudjana (2005:3) mendefinisikan ‘hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.’ Pernyataan tersebut mendukung taksonomi Benyamin. S. Bloom yaitu perubahan tingkah laku kemampuan yang diharapkan dapat terjadi pada diri siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran sebagai hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi 3 domain yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor.

Kesuma dan Salimi (2010: 21-23) mengkategorikan dimensi proses kognitif ke dalam 6 kategori, yaitu:

1. Mengingat

Mencari dan menemukan pengetahuan dari memori jangka panjang.

2. Memahami

Mengkonstruksi makna dari pesan-pesan intruksional, mencakup komunikasi lisan, tertulis, dan grafis.

3. Mengaplikasi/Menerapkan

Melaksanakan atau menggunakan sebuah prosedur dalam sebuah situasi yang ada.

4. Menganalisis

Suciyanti Tresna Asih, 2012

Penggunaan Pendekatan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menguraikan material menjadi bagian-bagian pembentuknya dan menentukan bagaimana bagian-bagian ini saling berkaitan dan dengan struktur.

5. Mengevaluasi

Membuat *judgement* didasarkan atas kriteria dan standar.

6. Mengkreasi

Menyusun unsur-unsur secara bersamaan untuk membentuk sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional; mereorganisasi unsur-unsur menjadi sebuah pola atau struktur baru.

Ranah afektif oleh Krathwohl bersama Bloom dan Masia (Kesuma dan Salimi, 2010: 52-54) diklasifikasikan ke dalam 5 tingkatan, yaitu.

1. Receiving (sikap menerima)
2. Responding (memberikan respon)
3. Valuing (menilai)
4. Organization (organisasi)
5. Characterization (karakterisasi)

Sedangkan untuk domain psikomotor (Thobroni Muhammad dan Arif Mustofa, 2011: 24) mencakup.

1. Initiatory
2. Pre-routine
3. Rountinized

4. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

Ciri-ciri hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal menurut Sudjana (tersedia di: <http://www.scribd.com/doc/51282702/Pengertian-Hasil-Belajar-Menurut-Para-Ahli>), adalah sebagai berikut.

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.

5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran tidak terlihat secara fragmentaris atau terpisah tetapi secara komprehensif.

Keuntungan menggunakan mind mapping yang kita peroleh dari penggunaan mind mapping antara lain:

- a Dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas
- b Dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah antartopik
- c Terdapat pengelompokan informasi
- d Menarik perhatian mata dan tidak membosankan
- e Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar, warna, dan lain-lain
- f Mudah mengingatnya karena penanda-penanda visualnya

Efek menggunakan mind mapping, antara lain sebagai berikut :

- a Lebih baik dalam mengingat
- b Mendapat ide brilian
- c Menghemat dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya
- d Mendapatkan nilai yang bagus
- e Mengatur pikiran, hobi, dan hidup serta,

f Lebih banyak bersenang-senang

Langkah-langkah menyusun mind mapping secara singkat dan sederhana adalah sebagai berikut:

- a Mulailah dari tengah kertas kosong. Siapkan kertas kosong, bisa berbentuk persegi, persegi panjang maupun yang lainnya, yang penting polos dan tidak bergaris. Jika bentuknya persegi panjang maka kertas diposisikan landscape atau posisi tidur.
- b Gunakan gambar atau simbol untuk ide utama, kita ketahui bahwa bahasa otak adalah bahasa gambar yang mudah diingat dan tahan lama, sehingga gambar dan simbol tersebut bisa melengkapi maupun menggantikan kata kunci.
- c Gunakan berbagai warna, selain gambar, otak kita juga menyukai sesuatu yang berwarna warni, ini akan memperkuat memori daya otak kita. Nah, dalam penggunaan warna ini siswa sebaiknya menggunakan pensil warna minimal tiga macam. Siswa bisa menggunakan spidol warna, pulpen warna, pensil warna, krayon dll.
- d Hubungkan cabang-cabang utama ke pusat (buatlah ranting-ranting yang menghubungkan ke cabang utama dan ke cabang dan seterusnya). Maksudnya, dari pusat ide dibuat cabang-cabang utama dan ke cabang-cabang selanjutnya.
- e Buat garis hubung yang melengkung. Hubungkan antarcabang atau antarkata kunci dengan garis penghubung yang melengkung (hindari rupa garis lurus).

Pada umumnya siswa sekolah dasar dalam pembelajaran haruslah bersifat konkrit apabila bersifat abstrak sangat sulit bagi siswa untuk membayangkan . materi ini sangat cocok dengan siswa karena dari materi ini siswa bisa mengetahui jenis-jenis kegiatan ekonomi dalam pemanfaatan sumber daya alam yang sangat melimpah di negara indonesia ini. Manfaat mind mapping Banyak yang dapat diambil dari penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran di kelas baik bagi siswa maupun bagi guru.

Manfaat *mind mapping* bagi siswa diantaranya:

1. Mempermudah siswa dalam menerima informasi dari guru
2. Memudahkan menghafal dalam mengingat suatu materi
3. Menghemat buku catatan karena mengingat suatu materi
4. Merangsang kreatifitas siswa, menyeimbangi otak kanan dan otak kiri
5. Mudah menemukan materi yang akan dicari
6. Mempresentasikan konsep dengan mudah

Adapun manfaat *mind mapping* bagi guru adalah:

1. Mempermudahkan dalam penyampaian hal-hal detail yang akan disampaikan pada anak.
2. Mempermudah dalam dokumentasi
3. Mengefektifkan komunikasi
4. Menghemat waktu.
5. Mengorganisasi informasi yang konfleks dengan cepat dan efektif.

Metode mind mapping ini akan sangat membentuk siswa dalam mempelajari materi ini karena akan cepat diingat oleh siswa membuat siswa kreatif memadukan warna dan gambar, siswa akan dituntut mencurahkan kreatifitasnya ke dalam gambar yang di sebut peta pikiran (mind mapping). Alasan penulis memilih materi ini karena materi ini berhubungan dengan lingkungan sekitar siswa, di lingkungan yang menyatu dengan alam pada lingkungan sekolah pun sangat akrab dengan alam sehingga untuk pembelajaran ini sangat mudah untuk diajarkan kepada siswa. Meringkas materi pembelajaran yang paling benar dan efisien harus mengandung beberapa prinsip. Pertama memilih kata kunci saja. Kedua, mengatur kembali kata kunci- kata kunci itu menjadi struktur kalimat yang paling mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Kedua prinsip tersebut apabila diterapkan dalam penggunaan mind mapping untuk meringkas pelajaran, maka akan sangat efektif dan efisien.

Jadi, pembelajaran kegiatan ekonomi dalam pemanfaatan sumber daya alam menggunakan pendekatan CTL tipe mind mapping akan sangat lebih menarik karena siswa dituntut lebih kreatif karena dalam pembelajaran ini menggunakan teknik warna, gambar sehingga siswa tidak akan bosan dengan pembelajaran IPS itu sendiri. Penerapan metode lebih efektif karena akan mengubah materi yang umum ke khusus sehingga siswa akan lebih cepat mengerti dengan materi yang disampaikan.